

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya.²

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui berbagai kegiatan berupa bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang berlangsung sepanjang hayat. Tujuan dari pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu memainkan peran secara tepat dalam berbagai aspek kehidupan pada masa yang akan datang. Sebagai salah satu unsur strategis dalam pembangunan bangsa, pendidikan memiliki

² Henniwati, *Efektivitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan dan Invers Matriks*, Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.7 No.1, 2021, hal.84

peran penting dalam mewujudkan cita-cita nasional. Melalui pendidikan, arah dan tujuan pembangunan bangsa dapat diselaraskan dengan visi dan misi negara untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pendidikan tidak hanya terbatas pada kegiatan formal di sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal dan informal, yang kesemuanya saling melengkapi dalam upaya mengoptimalkan potensi individu. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan, kemampuan individu dapat dikembangkan secara optimal, mutu kehidupan dan martabat manusia dapat ditingkatkan, serta tercipta manusia yang terampil, berpotensi, dan berkualitas. Semua ini merupakan faktor kunci dalam mendukung pelaksanaan pembangunan dan pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan telah diberikan kepada seseorang sejak masih berada dalam kandungan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan pertama dan paling dasar yang diterima oleh anak. Seiring pertumbuhan usia, anak kemudian akan memasuki jenjang pendidikan formal di sekolah, serta memperoleh pendidikan informal dan nonformal melalui interaksi dengan lingkungan di luar sekolah. Anak tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sosialnya. Melalui lingkungan masyarakat, anak juga mendapatkan berbagai bentuk pendidikan secara tidak langsung yang turut membentuk karakter, sikap, dan kepribadian mereka. Dengan demikian, pendidikan merupakan proses yang berlangsung

secara berkelanjutan dan mencakup seluruh aspek kehidupan. Tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang berkualitas, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea keempat, yaitu *“Mencerdaskan kehidupan bangsa”*. Pernyataan tersebut mencerminkan cita-cita luhur bangsa Indonesia untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan kehidupan berbangsa yang cerdas, merata, dan berkeadilan di seluruh wilayah Indonesia.

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukkan dari kualitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas proses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar-mengajarnya berjalan dengan baik serta menghasilkan output yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan, yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan biaya yang wajar. Efisiensi pendidikan dalam pandangan yang lebih luas berkaitan dengan profesionalisme dan manajemen pendidikan yang di dalamnya mengandung disiplin, kesetiaan dan etos kerja. Hal ini kurang disadari oleh para penyelenggara pendidikan yang berada di daerah pada umumnya, yang pada gilirannya mengakibatkan munculnya permasalahan pada dunia pendidikan.³

³ Siti Maesaroh, *Peran Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013, hal.151

Pembelajaran berhubungan dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan munculnya motivasi para peserta didik untuk mempelajari pelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Para praktisi pendidikan dalam pembelajaran dituntut mengembangkan berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat tercapai secara efektif, efisien dan menyenangkan.⁴ Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pendidikan agama, khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah. Mata pelajaran ini bertujuan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam, baik dalam aspek keimanan (akidah) maupun perilaku (akhlak). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diukur dari pemahaman kognitif siswa, tetapi juga dari penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan proses pembelajaran sangat bermacam-macam. Profesionalitas seorang pendidik dapat dilihat dari keahliannya dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sebagai pendidik harus memahami metode yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas, karena ketepatan pemilihan metode pembelajaran akan berdampak terhadap pemahaman materi pada peserta didik dan prestasi hasil belajar peserta didik. Seorang pendidik sudah

⁴ Ara Hidayat, *Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Jurnal An Nûr, Vol IV. No. 1, 2012, hal.40

seharusnya memperhatikan perbedaan karakter pada peserta didik sehingga pendidik dapat menentukan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu permasalahan utama pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah rendahnya kemampuan belajar peserta didik. Hal ini tercermin dari sangat rendahnya rata-rata hasil akademik peserta didik. Tentu saja hal ini disebabkan oleh kondisi pembelajaran yang tidak mempengaruhi aspek individu peserta didik. Proses pembelajaran selama ini masih berpusat pada guru (dominasi guru) dan tidak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses *student centered* (berpikir sendiri). Proses pembelajaran yang dirancang harus memungkinkan peserta didik mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan fisik dan mental yang aktif. Pendidik hendaknya memilih strategi pembelajaran yang memungkinkan anak mendengarkan, melihat, bertanya, berdiskusi, melakukan aktivitas, dan mengajar teman sebayanya, sehingga tercipta aktivitas pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Semakin kompleksnya permasalahan dalam dunia pendidikan menuntut adanya terobosan dan inovasi baru dalam proses pembelajaran. Pembaruan-pembaruan tersebut diperlukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Kondisi ini menuntut para pendidik untuk lebih peka, kreatif, dan tanggap dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didik. Faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran tidak hanya berasal dari kondisi lingkungan atau sarana prasarana, tetapi juga dari cara penyampaian materi oleh pendidik. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam menentukan metode yang tepat dan cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan untuk semua jenis materi.

Hal ini dilakukan karena metode ceramah dianggap lebih mudah dan praktis dalam pelaksanaannya. Padahal, tidak semua materi pembelajaran dapat disampaikan secara efektif melalui metode ceramah. Beberapa materi, terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan karakter seperti dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, membutuhkan pendekatan yang lebih partisipatif dan melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan alternatif metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti metode pembelajaran aktif, yang dapat merangsang keaktifan, pemahaman mendalam, serta internalisasi nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, dapat kita ketahui bahwa pembelajaran aktif merupakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap cocok untuk menerapkan konsep-konsep di atas. Peran pendidik dalam proses pembelajaran ini adalah membimbing dan mendukung peserta didik untuk belajar berpikir dan memecahkan masalah sendiri. Peran ini harus dipenuhi

karena pendidik tidak bisa memberikan seluruh ilmu pengetahuan kepada siswa.

Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada metode yang digunakan guru. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa adalah metode pembelajaran aktif. Metode ini menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran, di mana mereka terlibat secara langsung melalui diskusi, kerja kelompok, simulasi, tanya jawab, dan kegiatan lain yang merangsang pemikiran kritis serta penghayatan nilai-nilai.

Peneliti melakukan kegiatan observasi di MTs Negeri 5 Kediri pada tanggal 10 Februari 2025, menemukan adanya keunggulan dan keunikan dari madrasah tersebut yang membedakannya dari madrasah lainnya. Keistimewaan MTs Negeri 5 Kediri terletak pada komitmennya dalam menerapkan metode pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Metode pembelajaran aktif menjadi bagian dari strategi utama yang digunakan guru dalam mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, presentasi, pemecahan masalah, serta simulasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, MTs Negeri 5 Kediri juga memiliki lingkungan belajar yang mendukung penerapan pembelajaran aktif, dengan adanya fasilitas kelas yang memadai, pendekatan guru yang terbuka, serta program-program pengembangan karakter siswa yang selaras dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.

Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi secara kognitif, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak secara praktis dalam kehidupan mereka. Keunikan inilah yang menjadikan MTs Negeri 5 Kediri sebagai lokasi yang tepat untuk mengkaji pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah peneliti menemukan bahwa dalam lingkup MTsN 5 Kediri belum ada yang mengkaji atau melakukan penelitian yang mengeksplorasi efektifitas metode pembelajaran aktif serta penerapan metode pembelajaran aktif, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengajukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 5 Kediri”.

Penulis mengharapkan pada penelitian dapat memberikan rekomendasi bagi guru untuk mengoptimalkan metode pembelajaran. Dengan demikian, disini penulis bermaksud mengadakan penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar peserta didik khususnya penerapan metode pembelajaran aktif pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Penerapan metode pembelajaran yang terlalu konvensional atau monoton dan hanya berpusat pada guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- b. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengoptimalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
- c. Belum adanya penelitian secara spesifik yang mengkaji pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 5 Kediri.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak melebar, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII MTSN 5 Kediri dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik dengan metode pembelajaran konvensional di kelas VIII MTsN 5 Kediri 2024/2025?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik dengan metode pembelajaran aktif di kelas VIII MTsN 5 Kediri 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII MTsN 5 Kediri?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik dengan metode pembelajaran aktif di kelas VIII MTsN 5 Kediri 2024/2025.
2. Untuk menjelaskan peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik dengan metode pembelajaran konvensional di kelas VIII MTsN 5 Kediri 2024/2025.
3. Untuk membuktikan pengaruh penerapan metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar akidah akhlak kelas VIII MTsN 5 Kediri.

E. Kegunaan Penelitian

Jika dalam penelitian ini ada kebenaran bahwa ada pengaruh antar metode pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik, secara teoritis dan praktis hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan

manfaat. Adapun secara detail manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang pendidikan, khususnya yang berkaitan tentang pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Sebagai bahan acuan dan pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru

Sebagai saran dan masukan dalam menerapkan metode pembelajaran aktif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

- b. Bagi Peserta Didik

- 1) Peserta didik lebih termotivasi dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
 - 2) Peserta didik mengenal berbagai macam metode pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

- c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Menambah pengetahuan sebagai calon guru mengenai metode pembelajaran yang tepat dan efisien.
 - 2) Sebagai calon guru penelitian ini menambah pengetahuan peneliti sebagai bekal kelak terjun di dunia pendidikan.

- 3) Sebagai pengalaman yang nantinya dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas arah dan fokus penelitian serta menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 5 Kediri, yang dijadikan sampel penelitian dengan jumlah yang telah ditentukan berdasarkan dengan rumus pengambilan sampel dari populasi yang ada.

3. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel bebas (X): Metode Pembelajaran Aktif
- b. Variabel terikat (Y): Hasil Belajar Akidah Akhlak

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 5 Kediri pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 5 Kediri” penegasan secara konseptual sebagai berikut:

a. Metode Pembelajaran Aktif

Metode yaitu cara kerja bersistem yang dapat mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Metode pembelajaran merupakan seluruh perencanaan maupun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran termasuk cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang teratur dalam berlangsungnya suatu pembelajaran.⁵ Pembelajaran aktif atau “active learning” telah ada pada masa Socrates yang merupakan salah satu pencetus utama di antara para pendidik progresif seperti John Dewey yang beranggapan bahwa secara alami belajar merupakan proses yang aktif. Active learning atau cara belajar siswa aktif, dapat diartikan sebagai pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian yang melibatkan segi intelektual dan segi emosional siswa dalam proses pembelajaran yang mengarah pada pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.⁶

⁵ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konep Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.19

⁶ Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal.115

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses pembelajaran, hasil belajar memiliki peranan penting karena hasil belajar menjadi tolak ukur suatu keberhasilan pembelajaran. Hamalik mengemukakan hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁷ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Aspek-aspek hasil belajar dibagi menjadi tiga domain utama, yaitu:

- 1) Aspek Kognitif, aspek ini berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam mengolah informasi. Ranah kognitif mencakup kemampuan mengingat (knowledge), memahami (comprehension), menerapkan (application), menganalisis (analysis), mengevaluasi (evaluation), hingga mencipta (creating). Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes tertulis, lisan, atau bentuk evaluasi lainnya yang mengukur penguasaan materi pelajaran.

⁷ Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal.158

- 2) Aspek Afektif, aspek ini berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan perasaan peserta didik terhadap materi pelajaran maupun proses pembelajaran. Indikator hasil belajar afektif antara lain adalah kesediaan untuk menerima nilai, partisipasi aktif dalam diskusi, menunjukkan kepedulian, dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Pengukuran aspek ini biasanya dilakukan melalui observasi atau angket sikap.
- 3) Aspek Psikomotorik, aspek psikomotorik merujuk pada kemampuan peserta didik dalam menggunakan keterampilan fisik dan motorik dalam proses belajar. Hasil belajar psikomotorik mencakup keterampilan praktik, manipulasi alat, serta pelaksanaan kegiatan secara langsung. Penilaiannya dilakukan melalui demonstrasi, unjuk kerja, atau praktik.

c. Akidah Akhlak

Akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Akidah akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.⁸

⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal.5

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTsN 5 Kediri” peneliti ingin mengetahui tentang seberapa besar pengaruh metode pembelajaran aktif terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik. Pada variabel metode pembelajaran aktif dan hasil belajar akidah akhlak peneliti akan memberikan angket kepada siswa berupa pertanyaan guna untuk melihat kondisi pembelajaran dengan metode pembelajaran aktif dan hasil belajar peserta didik.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, penegasan variabel, dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Landasan Teori**, bab ini berisi uraian tentang teori-teori yang membahas variabel, penelitian terdahulu, kerangka teori, hipotesis penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi,

sampling, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan penelitian.

4. **Bab IV Hasil Penelitian**, bab ini berisi tentang deskripsi data dan temuan penelitian.
5. **Bab V Pembahasan**, bab ini berisi tentang pembahasan rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, dan rumusan 3.
6. **Bab VI Penutup**, bab ini berisi kesimpulan dan saran.